

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah akan meningkatkan kebutuhan lahan sebagai tempat tinggal dan beraktivitas ekonomi, adapun ketersediaan lahan yang ada tidak mengalami perkembangan. Penduduk terpaksa menempati lokasi yang tidak layak huni seperti di daerah perbukitan dan lereng pegunungan. Aktivitas masyarakat tersebut menyebabkan tingkat kerawanan bencana menjadi semakin meningkat, manakala lahan dieksploitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lahan. Ketersediaan informasi yang lengkap dan akurat mengenai pengendalian pemanfaatan lahan di kawasan rawantahan longsor beserta peraturan yang bisa dijadikan dasar dalam setiap aktivitas pengembangan merupakan hal yang sangat diperlukan demi mencegah dan meminimalkan korban jiwa dan dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana alam tanah longsor, dan lebih jauh sebagai masukan bagi penyusunan tata ruang dalam suatu kawasan rawantahan longsor.

Pembangunan pertanian berwawasan lingkungan merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development), hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani secara luas melalui peningkatan produksi pertanian (kuantitas dan kualitas), dan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pembangunan pertanian dilakukan secara seimbang dan disesuaikan dengan daya dukung ekosistem sehingga kontinuitas produksi dapat dipertahankan dalam jangka panjang, dengan menekan tingkat kerusakan lingkungan sekecil mungkin. Adapun pertanian berwawasan lingkungan merupakan salah satu model perwujudan sistem pertanian berkelanjutan. (Salikin, 2003: 15-16).

Sekitar 45% wilayah Indonesia berupa perbukitan dan pegunungan yang dicirikan oleh topo-fisiografi yang sangat beragam, sehingga praktek budidaya pertanian di lahan pegunungan memiliki posisi strategis dan memiliki nilai ekonomi yang bagus dalam pembangunan pertanian nasional. Selain memberikan manfaat bagi jutaan petani, lahan pegunungan juga berperan penting dalam menjaga fungsi lingkungan daerah aliran sungai (DAS) dan penyangga daerah di bawahnya. (47/Permentan/OT.140/10/2006 tentang pedoman umum budidaya pertanian pada lahan pertanian)

Walaupun berpeluang untuk budidaya pertanian, lahan pegunungan rentan terhadap longsor dan erosi, karena tingkat kemiringannya, curah hujan relatif lebih tinggi, dan tanah tidak stabil. Bahaya longsor dan erosi akan meningkat apabila lahan pegunungan yang semula tertutup hutan dibuka menjadi areal pertanian tanaman semusim yang tidak menerapkan praktek konservasi tanah dan air, atau menjadi areal peristirahatan dengan segala

fasilitas yang dibangun dengan tidak mengacu pada prinsip ramah lingkungan.

Secara geografis Indonesia merupakan negara yang setiap tahunnya mengalami musibah bencana, bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana alam, salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana longsor, bencana longsor sering terjadi saat musim penghujan, Sejalan dengan proses pembangunan berkelanjutan perlu diupayakan pengaturan dan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan prioritas utama pada penciptaan keseimbangan lingkungan. sebagai salah satu upaya untuk pelaksanaan penataan ruang yang berbasis mitigasi bencana alam agar dapat ditingkatkan keselamatan dan kenyamanan kehidupan dan penghidupan masyarakat terutama di kawasan rawanbencana longsor.

Peristiwa tanah longsor atau biasa di sebut gerakan massa tanah, batuan atau kombinasinya, sering terjadi pada lereng alami atau lereng non alami dan sebenarnya merupakan fenomena alam, adalah alam mencari keseimbangan baru akibat adanya gangguan atau faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya pengurangan kuat geser serta peningkatan tegangan geser tanah (Suryolelono, 2002). Ciri dari longsor yaitu massa tanah secara gravitasi mengandung air yang banyak (jenuh). Salah satu faktor yang sangat menentukan yaitu adanya bidang luncur yaitu bidang pertemuan antara lapisan atas yang relative lolos air/poros dan lapisan bawah yang relatif kedap air. Pada bidang ini air tanah mengalir dalam bentuk resapan (seepage), zona ini banyak mengandung clay akibat pencucian dari lapisan atas. Tanah longsor dikenal juga dengan debris slide, materialnya terdiri atas campuran rombakan batu dan tanah dengan aliran sangat cepat. Jenis tanah tidak berpengaruh pada terjadinya longsor melainkan tekstur tanah yang menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan (Kitutu et al. 2009 dalam Arsjad dan Sri Hartini, 2014)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (PERMETAN) NOMOR: 47/Permentan/OT.140/10/2006 tentang pedoman umum budidaya pertanian pada lahan pegunungan. Kawasan pegunungan yang merupakan hulu daerah aliran sungai (DAS) berfungsi sebagai penyangga tata air daerah hilir. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat di daerah hulu berdampak positif terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan lingkungan di kawasan hilir. Implementasi konsep pertanian yang baik (good agricultural practices) di kawasan pegunungan memegang peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, kelestarian pedesaan, perluasan lapangan kerja, pelestarian lingkungan melalui fungsi menahan air hujan, pengendali erosi, pendaur ulang sampah organik, dan penghasil oksigen yang menjadi bagian penting dalam kehidupan. Sejauh ini, pertanian di lahan pegunungan seringkali dituding sebagai penyebab terjadinya erosi dan longsor, karena pengelolaan yang tidak mengikuti kaidah pertanian yang baik.

Beberapa pendekatan dalam upaya untuk mitigasi bencana longsor adalah dengan pendekatan struktural ataupun non struktural. Rekayasa vegetasi (bioengineering) dapat dilakukan dengan menanam stek batang pohon yang bisa hidup (live fascine) pada tanah yang akan longsor agar di sepanjang batang pohon yang terpendam akan mengikat tanah (Widodo, 2011). Menurut Sitorus (2006), vegetasi berpengaruh terhadap aliran permukaan, erosi, dan longsor melalui (1) intersepsi hujan oleh tajuk vegetasi/tanaman, (2) batang mengurangi kecepatan aliran permukaan dan kanopi mengurangi kekuatan merusak butir hujan, (3) akar meningkatkan stabilitas struktur tanah dan pergerakan tanah, dan (4) transpirasi mengakibatkan kandungan air tanah berkurang. Keseluruhan hal ini dapat mencegah dan mengurangi terjadinya erosi dan longsor. Tanaman mampu menahan air hujan agar tidak merembes untuk sementara, sehingga bila dikombinasikan dengan saluran drainase dapat mencegah penjeputan material lereng dan erosi buluh (Rusli, 2007). Keberadaan vegetasi juga mencegah erosi dan pelapukan lebih lanjut batuan lereng, sehingga lereng tidak bertambah labil. Dalam batasan tertentu, akar tanaman juga mampu membantu kestabilan lereng. Namun, terdapat fungsi-fungsi yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh tanaman dalam mencegah longsor Rusli (1997).

Dengan demikian upaya mitigasi yang dapat mengurangi resiko bencana longsor di kawasan perbukitan/pegunungan sekaligus menjadi lahan yang bernilai ekonomi bagi sektor pertanian adalah dengan Rekayasa vegetasi (bioengineering) dengan di lakukannya penanaman tanaman hidup (live fascine) yang dapat mengikat tanah, mengurangi erosi dan dapat menjadi lahan produktif yang bernilai ekonomi. Dengan demikian perlunya tanaman yang dapat mengikat tanah, menahan erosi dan dapat menjadi pelindung bagi tanaman produksi agar hasil panen melimpah dan memiliki keanekaragaman tanaman dengan sistem sumpang sari.

Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang memiliki potensi alam dan budaya yang besar. Potensi alam yang besar ini antara lain ekosistem yang ada di wilayah Kabupaten Malang, mulai dari kawasan pegunungan hingga kawasan pantai dan laut. Terdapat juga sungai mulai dari aliran sungai besar hingga kecil mengalir sebagian besar wilayah Kabupaten Malang. Suhu rata-rata di Kabupaten Malang berkisar antara 19°C hingga 27°C hal ini menjadikan wilayah kabupaten Malang sebagai daerah yang sejuk dan banyak diminati sebagai tempat tinggal dan tempat untuk peristirahatan.

Secara geografis Kabupaten Malang terletak antara 112°17',10,9'' sampai dengan 122°57',00,00'' Bujur Timur dan 7°44',55,11'' sampai dengan 8°26',35,45'' Lintang selatan. Dengan luas wilayah sekitar 3.347,8 Km², Kabupaten Mlang menduduki urutan kedua terluas setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 kabupaten/kota di Wilayah Propinsi Jawa Timur. Dari keseluruhan total luas tersebut, lebih dari 50 persen merupakan lahan

pertanian yang berupa sawah, tegalan, dan perkebunan. Sedangkan pemanfaatan untuk pemukiman penduduk sekitar 13,68 persen.

Kabupaten Malang terdiri dari pegunungan dan gunung-gunung. Kondisi topografi yang demikian mengindikasikan potensi hutan yang besar. Hutan yang merupakan sumber air yang cukup, yang mengalir sepanjang tahun melalui sungai-sungai irigasi pertanian. Beberapa gunung yang termasuk ke dalam Kabupaten Malang dan dikenal secara nasional yaitu Gunung Semeru (3.676 meter) merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa, Gunung Kelud (1.731 meter), Gunung Welirang (3.156 meter) dan Gunung Arjuno (3.339 meter), dan masih banyak lagi gunung-gunung yang lainnya.

Kecamatan Pujon merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang yang mana Kecamatan Pujon menjadi salah satu kawasan yang berpotensi pertanian, dengan ketinggian tersebut daerah Pujon sangat baik untuk aktifitas dalam segi pertanian, karena keadaan tanah yang subur dan suhu udara yang mendukung, maka hasil panen yang berkualitas bisa mudah didapat dengan cara pengolahan tanah dan perawatan tanaman yang cukup mudah, yang mana dapat menjadi keuntungan ekonomi bagi wilayah di Kecamatan Pujon. Dalam rangka untuk mengurangi risiko bencana lahan budidaya di kawasan rawanbencana longsor di wilayah Kecamatan Pujon seperti erosi dan tanah longsor maka perlu dilakukan pendekatan karakteristik lahan dan ekonomi untuk meningkatkan nilai ekonomi pertanian di Kecamatan Pujon. Dengan suatu upaya mitigasi yang dapat menanggulangi rawanbencana longsor dengan cara yang ramah lingkungan, kawasan rawanbencana longsor dapat di manfaatkan menjadi lahan pertanian yang mana dengan demikian akan menambah pasokan bahan pangan dalam sektor pertanian dengan demikian juga peningkatan nilai ekonomi pada kawasan.

Pada penelitian dari Tatag Muttaliq dengan judul "Evaluasi kekritisan lahan di kawasan lindung kecamatan Pujon kabupaten malang jawa timur tahun 2015" dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kawasan di kecamatan Pujon yang klasifikasi kekritisannya dinyatakan tidak kritis seluas 2768.52 atau 21.71%, agak kritis seluas 3755.44 atau 29.45%, kritis seluas 4584.50 atau 35.95%, potensial kritis seluas 939.37 atau 7.37% dan sangat kritis seluas 705.97 atau 5.54%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kawasan di kecamatan Pujon mempunyai resiko yang tinggi terjadi bencana longsor. Untuk Kecamatan Pujon intensitas curah hujan termasuk tinggi yaitu mencapai 21.400 mm/tahun dengan intensitas curah hujan yang tinggi tersebut maka Kecamatan Pujon dapat berakibat terjadinya bencana longsor, dengan demikian juga Kecamatan Pujon dapat menjadi kawasan yang berpotensi bahaya yang tinggi akan benacana longsor. Dalam beberapa bulan terakhir ini kejadian bencana longsor di Kecamatan Pujon banyak di sebabkan oleh hujan deras, yang mengakibatkan beberapa desa terdampak oleh kejadian bencana longsor ini. Dengan datangnya musim penghujan di kecamatan Pujon maka akan berpotensi besar akan terjadinya bencana longsor

karna seringnya kawasan lereng tergyur oleh air hujan dengan intensitas yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Pada lahan di Kecamatan Pujon sebagian besar memiliki bahaya yang tinggi terjadinya bencana tanah longsor akibat dari ke kritis lahan, hampir 70% lahan kritis berada di Kecamatan Pujon, dengan tingginya lahan kritis di Kecamatan Pujon maka akan berpotensi besar juga terjadinya bencana longsor dengan datangnya musim penghujan maka terjadi tanah longsor akan berdampak di desa-desa yang ada di Kecamatan Pujon. Disisi lain Kecamatan Pujon juga menjadi salah satu kawasan yang berpotensi sebagai pertanian karna Kecamatan Pujon yang memiliki dataran tinggi, dikelilingi pegunungan dan perbukitan sangat berpotensi besar sebagai lahan pertanian yang dapat menjadi penghasil ekonomi masyarakat dalam sektor pertanian jika kawasan yang di jadikan lahan pertanian mengalami bencana longsor maka perekonomian di sektor pertanian akan terganggu yang mana penghasilan dari masyarakat di Kecamatan Pujon adalah bertani. Dengan demikian perlunya upaya mitigasi bencana yang ramah lingkungan yang dapat menanggulangi resiko bencana longsor dan juga menjadikan kawasan bencana longsor menjadi lahan pertanian yang dapat meningkatkan nilai ekonomi pada sektor masyarakat di lahan kritis di Kecamatan Pujon, dengan demikian kawasan yang berpotensi terjadinya bencana longsor tidak menjadi masalah untuk lahan yang berpotensi sebagai lahan pertanian karna dapat mempengaruhi sektor pertanian dan sekaligus juga akan mempengaruhi ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujon adapun suatu cara upaya mitigasi yang dapat di lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara rekayasa vegetasi (bioengineering). Rekayasa vegetasi (bioengineering) adalah metode konservasi dengan dilakukannya penanaman tanaman hidup (Tanaman keras / penyangga) yang dipadukan dengan tanaman pangan (Pola Tumpangsari), dengan demikian kawasan bencana longsor dapat tertangulangi dan kawasan tersebut menjadi lahan pertanian yang memiliki jenis keanekaragaman tanaman yang dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi petani. Adapun pertanyaan penelitian yaitu:

1. Di mana saja kawasan rawanlongsor di lahan pertanian di Kecamatan Pujon ?
2. Apa saja komoditas unggulan pertanian yang ada di Kecamatan Pujon ?
3. Seperti apa strategi peningkatan nilai ekonomi pertanian pada kawasan rawanbencana longsor di Kecamatan Pujon ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam hal ini adapun sasaran yang di gunakan dalam penelitian ini untuk mewujudkan tujuan dan penelitian ini. Sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah **“Mengetahui Strategi Yang Di Gunakan Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Pertanian di Kawasan RawanBencana Longsor Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang”**

Sebagai Signifikansi dalam penelitian ini:

Hasil dari penelitian dapat menjadi percontohan dalam melakukan mitigasi bencana longsor dan pemanfaatan kawasan rawanbencana longsor khususnya dengan cara yang ramah lingkungan dan aman di Kabupaten Malang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi kawasan rawanlongsor di lahan pertanian di Kecamatan Pujon.
2. Mengidentifikasi komoditas unggulan pertanian di Kecamatan Pujon.
3. Menyusun strategi peningkatan nilai ekonomi pertanian di kawasan rawanbencana longsor dengan rekayasa vegetasi (Bioengginering) di Kecamatan Pujon.

1.4 Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup ini akan membahas tentang batasan – batasan yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuan dari pembahasan lingkup lokasi penelitian dan materi penelitian adalah untuk memberikan batasan – batasan yang jelas tentang lokasi dan materi yang akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini. Ruang lingkup studi terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu lingkup Lokasi penelitian dan lingkup materi penelitian. Lingkup lokasi sendiri akan membahas batasan wilayah studi dan alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih lokasi studi ini sebagai obyek penelitian sedangkan lingkup materi sendiri akan membahas batasan – batasan materi yang akan digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Dalam menentukan lokasi penelitian perlu adanya pertimbangan dalam pengambilan lokasi studi terkait dengan tujuan dan kondisi lokasi studi, sehingga dalam kelanjutannya nanti dapat memperlancar proses penelitian. Pada studi ini lokasi amatan penelitian berada di Kecamatan Pujon. Kecamatan Pujon adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Malang bagian dari Provinsi Jawa Timur bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kecamatan Pujon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang yang memiliki potensi wisata alam dan iklim yang dimiliki masih terasa sejuk dengan Suhu minimum 18 0C dan suhu maksimum 20 0C serta memiliki rata-rata curah hujan 21.400 mm / tahun.

Luas Wilayah Kecamatan Pujon 15960.3 Ha dan mempunyai ketinggian 1.100 di atas permukaan laut, dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Kota Batu.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Dau, Kabupaten Blitar

- Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Nangantang Kabupaten Malang.

Tabel 0.1
Luas Kecamatan Pujon Berdasarkan Kelurahan/Desa

No	Kelurahan/Desa	Luas Ha
1	Bendosari	1408.3
2	Sukomulyo	1393
3	Pujon Kidul	1195
4	Pendesari	783.8
5	Pujon Lor	1598.7
6	Ngroto	425.3
7	Ngabab	997.6
8	Tawangsari	772.9
9	Madiredo	816.1
10	Wiyurejo	6568.7

Sumber: Kecamatan Pujon Dalam Angka 2019

Tingkat kelongsoran pada kecamatan Pujon sangat tinggi di sebutkan dalam penelitian “Pemanfaatan metode *indeks storie* untuk prediksi tingkat kerentanan gerakan tanah oleh **Bais, R. E 2016**” dalam hasil Analisa tingkat kerentanan gerakan tanah kabupaten malang, seluruh kecamatan Pujon memiliki tingkat kerentanan tinggi, bisa di lihat dari peta 1.1 Peta Kerentanan gerakan Tanah Kabupaten Malang.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

1. Mengidentifikasi kawasan rawanlongsor di lahan pertanian di Kecamatan Pujon. Dalam hal ini pertama-tama peneliti ingin mengetahui lokasi di Kecamatan Pujon yang berpotensi bencana longsor dengan melakukan analisis karakteristik fisik, dengan demikian diketahui mana saja kawasan rawanbencana longsor yang ada di Kecamatan Pujon dan dapat di ketahui seberapa luas kawasan rawanbencana longsor. Lalu peneliti ini ingin mengetahui mana saja lahan pertanian yang terdampak oleh bencana longsor, maka di ketahuilah lahan pertanian yang dapat di manfaatkan menjadi lahan pertanian di kawasan rawanbencana longsor yang bernilai ekonomi bagi masyarakat sekaligus aman bagai para petani.
2. Mengidentifikasi komoditas unggulan pertanian di Kecamatan Pujon. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apa saja komoditas unggulan pertanian yang ada di Kecamatan Pujon, dengan demikian pengoptimalan lahan pertanian yang ada di Kecamatan Pujon dapat di ketahui dengan melihat tanaman unggulan yang ada.
3. Setelah mengetahui lokasi yang berpotensi rawanbencana longsor di lahan pertanian dan terindikasi komoditas unggulan pada kawasan rawanbencana longsor Maka peneliti menyilangkan

sasaran 1 dan sasaran 2 dengan berfokus pada, Menyusun strategi peningkatan nilai ekonomi pertanian di kawasan rawanbencana longsor dengan rekayasa vegetasi (*bioengineering*) di Kecamatan Pujon, dengan melakukan sistem tumpang sari antar tanaman penyangga dan tanaman unggulan yang ada di Kecamatan Pujon yang mana lahan pertanian yang ada dapat meningkat karna penanaman 2 jenis tanaman, yaitu tanaman penyangga yang bernilai ekonomi dan tanaman unggulan pertanian maka strategi peningkatan nilai ekonomi dapat terjadi dan lahan pertanian di kawasan rawanbencana longsor dapat di manfaatkan.

1.5 Keluran dan Manfaat

Pada pembahasan ini terdapat dua bagian utama yaitu keluaran dan manfaat. Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan benar – benar mempunyai manfaat baik peneliti sendiri maupun bagi pihak – pihak terkait.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Pada sub bab keluaran penelitian ini memuat tujuan yang akan dicapai dengan menerapkan pada sasaran yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Adapun sasaran yang akan menjadi keluaran dari penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya kawasan rawanlongsor di lahan pertanian di Kecamatan Pujon. Dalam hal ini pertama-tama peneliti ingin mengetahui lokasi di Kecamatan Pujon yang berpotensi bencana longsor dengan melakukan analisis karakteristik fisik, dengan demikian diketahui mana saja kawasan rawanbencana longsor yang ada di Kecamatan Pujon dan dapat di ketahui seberapa luas kawasan rawanbencana longsor. Lalu peneliti ini ingin mengetahui mana saja lahan pertanian yang terdampak oleh bencana longsor, maka di ketahuilah lahan pertanian yang dapat di manfaatkan menjadi lahan pertanian di kawasan rawanbencana longsor yang bernilai ekonomi bagi masyarakat sekaligus aman bagi para petani.
2. Teridentifikasinya komoditas unggulan pertanian di Kecamatan Pujon. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apa saja komoditas unggulan pertanian yang ada di Kecamatan Pujon, dengan demikian pengoptimalan lahan pertanian yang ada di Kecamatan Pujon dapat di ketahui dengan melihat tanaman unggulan yang ada.
3. Tersusunya strategi peningkatan nilai ekonomi pertanian di kawasan rawanbencana longsor dengan rekayasa vegetasi (*bioengineering*) di Kecamatan Pujon, dengan melakukan sistem tumpang sari antar tanaman penyangga dan tanaman unggulan yang ada di Kecamatan Pujon yang mana lahan pertanian yang ada dapat meningkat karna penanaman 2 jenis tanaman, yaitu tanaman

penyangga yang bernilai ekonomi dan tanaman unggulan pertanian maka strategi peningkatan nilai ekonomi dapat terjadi dan lahan pertanian di kawasan rawanbencana longsor dapat di dimanfaatkan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dihasilkan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak pemerintah Kabupaten Malang, dan Untuk Program studi PWK ITN Malang.

1.5.2.1 Pihak Pemerintah Kabupaten Malang

Manfaat dari penelitian ini diperuntukan bagi pihak pemerintah Kabupaten Malang sebagai pihak yang mempunyai wewenang pengambilan keputusan terkait mitigasi bencana, dalam hal ini penyediaan lahan pertanian di kawasan rawan longsor yang aman dengan sistem yang ramah lingkungan, murah dan berkelanjutan. Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak pemerintah adalah:

1. Sebagai acuan dokumen penataan ruang terkait peningkatan nilai ekonomi pertanian di kawasan rawanbencana longsor dengan kaidah-kaidah yang ada khususnya di Kabupaten Malang.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah terkait dengan penggunaan lahan pertanian yang berpotensi besar untuk meningkatkan nilai ekonomi dalam sektor pertanian dan mitigasi bencana dengan cara yang ramah lingkungan.

1.5.2.2 Pihak Pendidikan

Bagi pihak pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dalam menambah pandangan terhadap teori bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, dimana dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pembahasan mengenai peningkatan nilai ekonomi pertanian di kawasan rawanbencana longsor yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan nilai ekonomi pertanian dan mitigasi bencana, baik dalam permasalahan yang sama maupun permasalahan yang lain.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

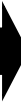
Latar Belakang :

1. Sekitar 45% wilayah Indonesia berupa perbukitan dan pegunungan yang dicirikan oleh topo-fisiografi yang sangat beragam, sehingga praktek budidaya pertanian di lahan pegunungan memiliki posisi strategis dan memiliki nilai ekonomi yang bagus dalam pembangunan pertanian nasional.
2. Walaupun berpeluang untuk budidaya pertanian, lahan pegunungan rentan terhadap longsor dan erosi, karena tingkat kemiringannya, curah hujan relatif lebih tinggi, dan tanah tidak stabil.
3. Perlunya upaya mitigasi bencana longsor dengan rekayasa vegetasi yang dapat mengurangi bencana longsor dan menjadikan kawasan longsor yang aman dan menjadi lahan budidaya pertanian bernilai ekonomi bagi petani
4. Kecamatan Pujon menjadi salah satu kawasan yang berpotensi sebagai pertanian karna Kecamatan Pujon yang memiliki dataran tinggi, dikelilingi pegunungan dan perbukitan. Tetapi Kecamatan Pujon juga berpotensi akan bencana tanah longsor karna memiliki intensitas hujan yang tinggi dan memiliki kerentanan gerakan tanah yang tinggi maka perlunya upaya menanggulangi rawanbencana longsor dengan cara yang ramah lingkungan, kawasan rawanbencana longsor dapat di manfaatkan menjadi lahan pertanian yang mana dengan demikian akan menambah pasokan bahan pangan dalam sektor pertanian dengan demikian juga peningkatan nilai ekonomi di Kecamatan Pujon.

Rumusan Masalah

“Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Pertanian di Kawasan RawanBencana Longsor Kecamatan Pujon”. Dari Rumusan Masalah ini muncul pertanyaan yaitu :

1. Di mana saja kawasan rawanlongsor di lahan pertanian di Kecamatan Pujon?
2. Apa saja komoditas unggulan pertanian yang ada di Kecamatan Pujon?
3. Seperti apa strategi peningkatan nilai ekonomi pertanian pada kawasan rawanbencana longsor di Kecamatan Pujon?



Tujuan

“Mengetahui Strategi Yang Di Gunakan Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Pertanian di Kawasan RawanBencana Longsor di Kecamatan Pujon”



1. Mengetahui di mana saja kawasan rawanbencana longsor di lahan pertanian Kecamatan Pujon
2. Mengetahui komoditas unggulan pertanian yang ada di kecamatan Pujon
3. Menyusun strategi peningkatan nilai ekonomi pertanian pada kawasan rawanbencan longsor dengan rekayasa vegetasi (Bioengineering) Kecamatan Pujon.



OutPut

Efektifitas Pemanfaatan Kawasan RawanBencana Longsor Menjadi Lahan Pertanian Bernilai Ekonomi Dengan Berkelanjutan Dan Ramah Lingkungan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ilmiah ini disusun dengan pembahasan yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan:

Bab ini berisi tujuan penelitian ini dilakukan dan tahapan proses penelitian yang sudah dilakukan serta sistematika penulisan serta berisi hasil yang ingin dicapai oleh penulis serta manfaat yang diberikan oleh hasil penelitian tersebut.

BAB II Kajian Teori:

Bab ini mengulas teori yang digunakan dalam mendukung penelitian, yang terdiri dari: teori terkait bencana, bencana tanah longsor, penyebab tanah longsor, mitigasi bencana longsor, upaya pencegahan bencana longsor dengan rekayasa vegetasi (bioengineering), tanaman penyangga bencana longsor, peningkatan nilai ekonomi dengan penanaman 2 jenis tanaman, tanaman produksi dan tanaman penyangga

BAB III Metodologi Penelitian:

Bab ini berisi dan membahas terkait metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian tersebut seperti metode pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data secara primer melalui observasi, sedangkan teknik sekunder melalui studi literatur dan kebijakan yang dikeluarkan oleh instansi, untuk metode analisis data menggunakan skoring pada indikator per variabel dan teknik overlay dan analisis Growth Share

BAB IV Gambaran Umum:

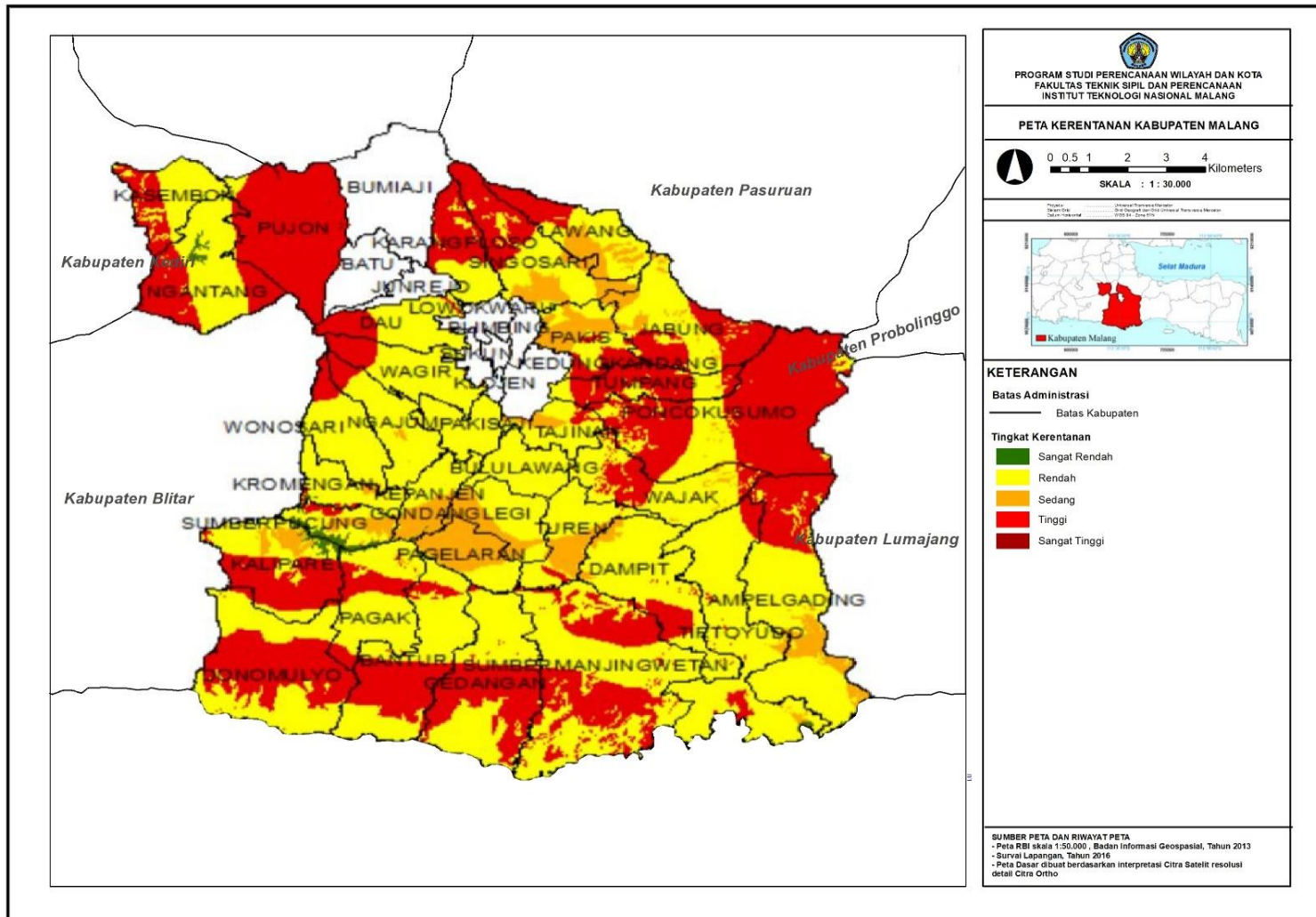
Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari gambaran umum Kabupaten Malang dan gambaran umum Kecamatan Pujon. Selain itu terdapat juga gambaran umum bencana longsor di Kecamatan Pujon.

BAB V Analisa dan Pembahasan:

Dalam bab ini berisi analisa yang akan dilakukan beserta pembahasannya. Adapun analisa yang dilakukan yaitu analisis sebaran daerah rawanbencana longsor, Analisis Growth Share untuk mengetahui komoditas pertanian mana saja yang unggulan di Kecamatan Pujon, yang terakhir yaitu menyusun strategi peningkatan nilai ekonomi pertanian pada kawasan rawanbencana longsor dengan dilakukannya sistem rekaya vegetasi (Bioengineering) dan menggunakan expert judgment untuk mengetahui mana saja dari pada expert mana aja lokasi yang sesuai di jadikan lahan pertanian di kawasan rawan bencana longsor lalu dari hasil tersebut didapatkan lah lokasi yang sesuai dan peningkatan pada suatu kawasan rawan bencana longsor dari hasil lahan yang sesuai di jadikan lahan pertanian.

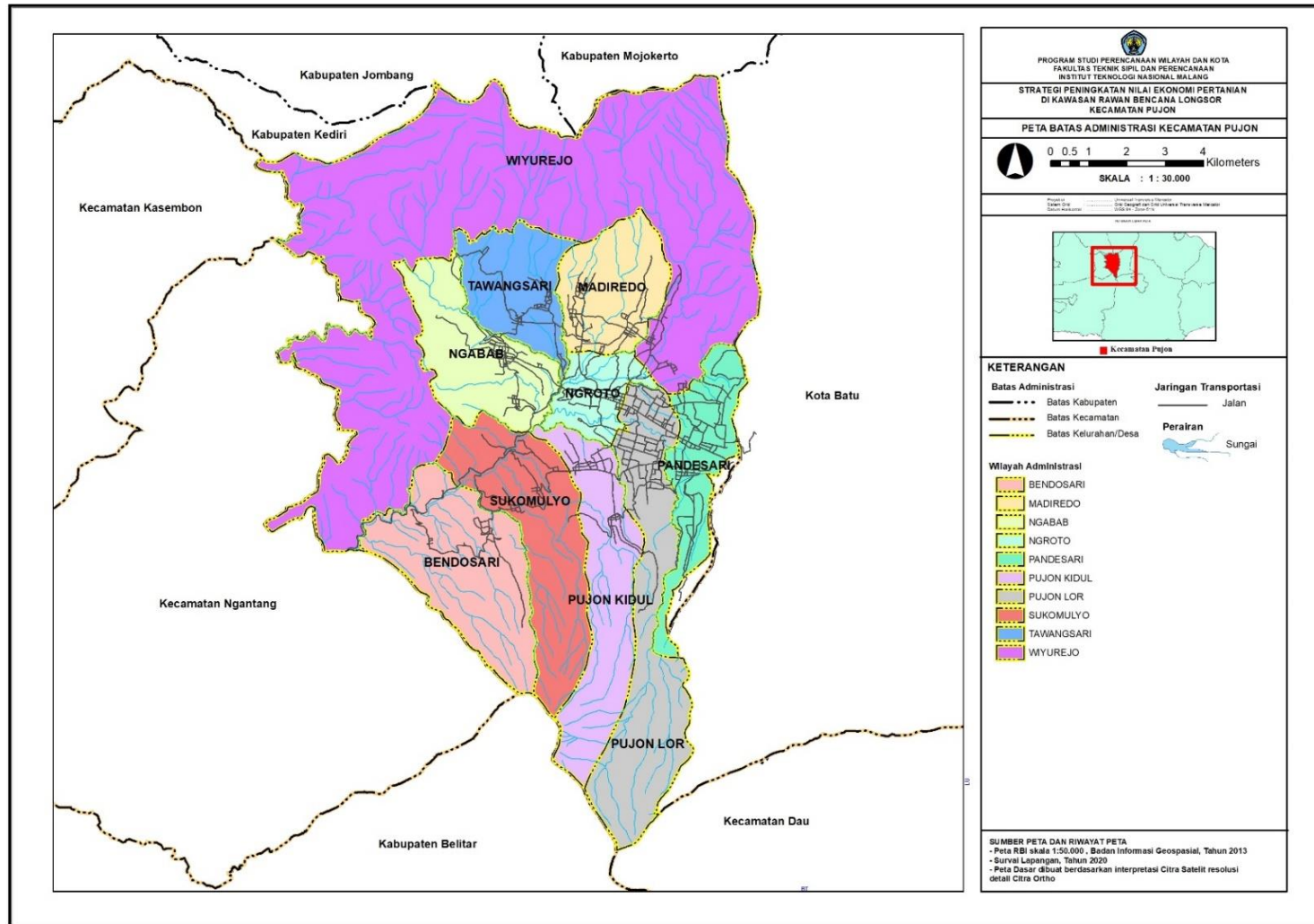
BAB VI Kesimpulan dan Saran:

Bab ini berisikan kesimpulan hasil pembahasan dari penelitian ini dan juga rekomendasi bagi pemerintah, masyarakat dan peneliti selanjutnya



Sumber: Hasil Analisa Tingkat Kerentanan Gerakan Tanah oleh **Bais, R. E** 2016

Peta 1.1 Kerentanan Gerakan Tanah Kabupaten Malang



Peta 1. 2 Batas Administrasi Kecamatan Pujon

